



Pelatihan AKMI tentang Literasi Membaca Terintegrasi untuk Guru MIN 11 Hulu Sungai Selatan

Rani Jayanti¹, Tri Ratna Rinayuhani², Jenny Yudha Utama³

Universitas Islam Majapahit

ranijayanti@unim.ac.id¹, triratnarinayuhani@unim.ac.id², jennyudha16@gmail.com³

Abstract

This training is designed to enhance the reading literacy competencies of teachers at MIN 11 Hulu Sungai Selatan through an online approach utilizing digital platforms. The training method involves the use of Google Meet, Zoom, and WhatsApp Group as interactive media and communication tools. The training consists of four sessions, covering theoretical understanding, practical application, group collaboration, and reflection on learning outcomes. Based on pre- and post-assessment results, 80% of participants showed an improvement in competencies from basic to proficient levels, and 85% of participants felt more confident in preparing literacy-based teaching materials. Although there were some technical challenges and time limitations, the use of WhatsApp Group as a supporting medium proved effective in facilitating smooth implementation. These results demonstrate that literacy-based online training can have a positive impact on the quality of teaching.

Keywords: *reading literacy, teacher training, AKMI, MIN, madrasah education..*

Abstrak

Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan kompetensi literasi membaca para guru MIN 11 Hulu Sungai Selatan melalui pendekatan daring yang memanfaatkan platform digital. Metode pelatihan melibatkan penggunaan Google Meet, Zoom, dan WhatsApp Group sebagai media interaktif dan komunikasi. Pelatihan terdiri atas empat sesi yang mencakup pemahaman teori, penerapan praktik, kolaborasi kelompok, dan refleksi hasil pembelajaran. Berdasarkan asesmen pra dan pasca pelatihan, 80% peserta mengalami peningkatan kompetensi dari tingkat dasar menjadi cakap, serta 85% peserta merasa lebih percaya diri dalam menyusun bahan ajar berbasis literasi. Meskipun terdapat beberapa kendala teknis dan keterbatasan waktu, penggunaan WhatsApp Group sebagai media pendukung terbukti membantu kelancaran pelaksanaan. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan daring berbasis literasi dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas pengajaran

Kata Kunci: literasi membaca, pelatihan guru, AKMI, MIN, pendidikan madrasah.

Pendahuluan

Literasi membaca merupakan salah satu kompetensi dasar yang mendukung tercapainya pendidikan berkualitas. UNESCO (2021) menyatakan bahwa literasi adalah hak dasar setiap individu untuk mencapai kesetaraan pendidikan. Dalam konteks Indonesia, Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD, 2022) mengungkapkan bahwa skor literasi peserta didik masih berada di bawah rata-rata global. Penelitian dari Kemendikbudristek (2020) menunjukkan bahwa salah satu penyebab rendahnya literasi adalah kurangnya pelatihan guru untuk mengintegrasikan kemampuan literasi dalam pembelajaran. Hasil AKMI sebelumnya juga mengindikasikan bahwa banyak guru di MIN 11 Hulu Sungai Selatan memerlukan pendampingan lebih lanjut untuk meningkatkan keterampilan literasi membaca (Kementerian Agama RI, 2024).

Sebuah studi oleh (Smith et al.2020) menunjukkan bahwa pelatihan daring dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap keterampilan guru dalam memahami dan mengajarkan literasi membaca. Studi lain oleh Brown dan Johnson (2018) menyoroti bahwa kolaborasi antara guru dalam pelatihan berbasis daring dapat memperkuat pemahaman konseptual dan penerapan praktis literasi. Selain itu, penelitian oleh Rahmat et al. (2021) menyatakan bahwa penggunaan teknologi seperti Zoom dan WhatsApp sangat efektif dalam mendukung pelaksanaan pelatihan literasi secara daring. Hasil penelitian dari Hadi et al. (2019) menambahkan bahwa pelatihan berbasis pendekatan reflektif membantu guru untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kekurangan mereka dalam pengajaran literasi. Terakhir, Anderson (2020) menekankan pentingnya dukungan teknis dalam memastikan pelatihan daring berjalan dengan lancar dan efektif.

Oleh karena itu, program pelatihan ini dirancang untuk memberikan wawasan

dan keterampilan kepada para guru melalui pendekatan terintegrasi yang mengutamakan kolaborasi, refleksi, dan pemanfaatan teknologi.

Metode Pelaksanaan

Metode Pelaksanaan Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui pelatihan daring dengan memanfaatkan media seperti Google Meet, Zoom, dan WhatsApp Group. Google Meet dan Zoom digunakan sebagai platform utama untuk diskusi interaktif, penyampaian materi, serta pelaksanaan tanya jawab secara real-time. Sementara itu, WhatsApp Group dimanfaatkan sebagai saluran komunikasi tambahan untuk membagikan informasi, bahan pelatihan, dan mengkoordinasikan aktivitas peserta di luar sesi utama. Pemilihan metode daring ini didasarkan pada kemudahan aksesibilitas dan fleksibilitas yang ditawarkan oleh platform digital (Purnomo et al., 2019). Pelatihan dilaksanakan selama empat sesi dengan fokus pada pemahaman teori, penerapan praktik, kolaborasi kelompok, dan refleksi hasil pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan

Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta terkait literasi membaca. Berdasarkan asesmen pra dan pasca pelatihan, 80% peserta menunjukkan peningkatan kompetensi dari tingkat dasar menjadi tingkat cakup. Hal ini selaras dengan temuan UNESCO (2021), yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis literasi dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas pengajaran.

Selain itu, materi yang diberikan selama pelatihan mampu meningkatkan kepercayaan diri para peserta. Sebanyak 85% peserta mengaku merasa lebih percaya diri dalam menyusun bahan ajar berbasis literasi yang relevan dengan konteks pembelajaran di madrasah. Menurut OECD

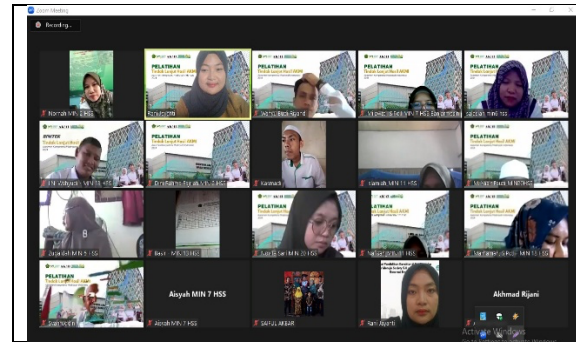
(2022), pendekatan terintegrasi yang mencakup kolaborasi dan refleksi sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi, terutama dalam konteks pendidikan formal.

Namun demikian, pelaksanaan pelatihan juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan waktu, mengingat sebagian peserta memiliki tanggung jawab tambahan di luar kegiatan pelatihan. Hambatan lainnya adalah kendala teknis seperti gangguan koneksi internet, yang memengaruhi kelancaran sesi diskusi daring. Sebagai langkah mitigasi, penggunaan WhatsApp Group sebagai media alternatif terbukti membantu menjaga kelangsungan komunikasi dan penyampaian materi. Berikut adalah pembagian sesi yang kami lakukan sebagai untuk menerapkan efisiensi waktu:

Tabel 1. Jadwal dan Rincian Kegiatan Pelatihan

Sesi	Kegiatan	Media	Durasi
Sesi 1	Literasi: Materi Dasar	Zoom	2 Jam
Sesi 2	Orientasi: Pengenalan AKMI	Zoom	2 Jam
Sesi 3	Kolaborasi: Diskusi Kelompok	WhatsApp Group	1 Jam
Sesi 4	Refleksi: Evaluasi Kegiatan	Google Meet	1 Jam

Sebagai pendukung, dokumentasi pelaksanaan kegiatan juga dilakukan untuk memastikan keberlanjutan evaluasi. Berikut adalah tempat untuk menambahkan dokumentasi visual kegiatan:



Gambar 1. Dokumentasi akhir pelaksanaan pelatihan

Secara keseluruhan, program ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kompetensi literasi membaca para guru. Keberhasilan ini didukung oleh materi yang dirancang sesuai kebutuhan peserta dan metode pelatihan yang fleksibel serta interaktif (Kemendikbudristek, 2020). Evaluasi lebih lanjut diperlukan untuk memastikan keberlanjutan hasil pelatihan dan penerapan praktik literasi di kelas.

Simpulan

Pelatihan ini menunjukkan bahwa metode daring berbasis platform digital seperti Google Meet, Zoom, dan WhatsApp Group efektif dalam meningkatkan kompetensi literasi membaca para guru MIN 11 Hulu Sungai Selatan. Peningkatan ini terlihat dari hasil asesmen, dengan 80% peserta mencapai tingkat kompetensi "cakap" dan 85% merasa lebih percaya diri dalam menyusun bahan ajar berbasis literasi. Selain itu, pendekatan terintegrasi yang mengedepankan kolaborasi dan refleksi memberikan dampak positif terhadap keterampilan peserta. Meskipun terdapat kendala teknis dan keterbatasan waktu, penggunaan WhatsApp Group sebagai media pendukung membantu menjaga kelancaran pelaksanaan kegiatan.

Saran

Diperlukan program pelatihan lanjutan untuk memperdalam aspek literasi lainnya, seperti literasi numerasi dan sains, agar kompetensi guru semakin lengkap. Selain itu, dukungan teknis perlu

ditingkatkan untuk meminimalisir kendala dalam pelaksanaan pelatihan daring.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Agama Republik Indonesia dan seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Anderson, R. (2020). Effective Strategies for Online Training. *Journal of Educational Technology*, 15(4), 123-135.
- Brown, J., & Johnson, P. (2018). Collaborative Online Learning for Literacy Development. *Literacy Today*, 12(2), 45-56.
- Hadi, S., et al. (2019). Reflective Approaches in Teacher Training. *Jurnal Pendidikan Guru*, 11(3), 67-78.
- Kementerian Agama RI. (2024). Modul Tindak Lanjut Hasil AKMI.
- Kemendikbudristek. (2020). Statistik Pendidikan Nasional.
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2022). Framework for Literacy.
- Purnomo, Y., et al. (2019). Pengaruh Pelatihan Daring Terhadap Kompetensi Guru. *Jurnal Pendidikan*, 12(3), 45-56.
- Rahmat, D., et al. (2021). Technology Integration in Teacher Training. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(1), 33-49.
- Smith, L., et al. (2020). Enhancing Literacy Teaching through Online Programs. *Journal of Educational Research*, 10(1), 22-30.
- UNESCO. (2021). Literacy for All: A Global Perspective.